

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa dan negara di dunia. Hal ini disebabkan karena kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusia yang menjadi tulang punggung negara tersebut. Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan karena tanpa pendidikan tidak mungkin diperoleh sumberdaya manusia yang berkualitas yang dapat membangun bangsa dan negaranya kearah tujuan yang akan dicapai oleh suatu bangsa dan negara tersebut.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran sangat penting keberadaannya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya dalam wujud hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungannya. Peran guru dalam mengajar sangat penting. Melaksanakan pembelajaran di kelas adalah salah satu tugas seorang guru, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya.

Seorang pendidik yang memiliki kompetensi yang baik dan berkualitas tentu sangat diperlukan, karena tugas seorang guru sangat berat dan besar dalam memberikan pembelajaran serta ilmu yang akan di amalkan sepanjang hidupnya. Pendidik bukan hanya harus pandai menyampaikan materi tetapi juga harus mampu membuat suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran proses pembelajaran yang baik apabila terjadi hubungantimbal balik antara guru dengan siswa dimana tidak hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran tetapi siswa jugak harus aktif di dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya guru cenderung kurang mampu membuat suasana belajar yang menarik agar siswa antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang masih menerapkan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya menyampaikan materi dengan berceramah tanpa adanya hubungan timbal balik dengan siswa. Kegiatan pembelajaran yang demikian mengakibatkan suasana belajar yang pasif sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton. Berceramah adalah penyampaian pesan atau materi pembelajaran yang bersifat verbalistik sehingga tidak semua siswa memahami materi pembelajaran dengan baik.

Dalam kondisi seperti ini, guru cenderung tidak dapat menguasai kelas secara penuh, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah, siswa kurang aktif dalam belajar karena kurangnya rangsangan dari guru. Akibatnya siswa menjadi malas bertanya dan malas mengikuti pembelajaran , hal ini dapat berakibat buruk

terhadap hasil belajarnya. Jika minat belajar rendah otomatis hasil belajarnya juga akan rendah.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMA Swata Angkasa LANUD Soewondo Medan, menunjukkan masih banyak guru yang kurang membuat variasi dalam pembelajaran di kelas, dengan kata lain guru masih melakukan pembelajaran dengan metode caramah. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dan menyuruh siswa untuk mencatat dan mengerjakan tugas sehingga suasana belajar menjadi tidak menarik. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik dengan kegiatan belajar. Hal tersebut lah yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Swata Angkasa LANUD Soewondo Medan bahwa hasil belajar ekonomi kelas X selama ini masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Gambaran hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1

Tabel Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Lulus KKM		Jumlah Siswa yang Tidak Lulus KKM	
X-1	31 siswa	72	13	40,30%	18	59,70%
X-2	31 siswa	72	12	38,70 %	19	62,30%
X-3	28 siswa	72	10	35,71%	18	65,29%
Jumlah	90 siswa	72	35	38,89%	55	61,11%

Sumber : Daftar Nilai Bulanan Kelas X SMA Swasta Angkasa Lanud Medan.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa memiliki nilai tidak lulus KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa cara mengajar yang dilakukan guru disekolah tersebut masih kurang efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan perbaikan proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik yaitu siswa semangat mengikuti pembelajaran, suasana belajar menjadi aktif, dan siswa mudah untuk memahami materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar siswa semangat dan aktif mengikuti pembelajaran maka menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki fenomena di atas. Model pembelajaran kooperatif dapat membuat suasana belajar yang tidak monoton dikarenakan siswa dapat bekerjasama dengan teman sekelas untuk memecahkan suatu masalah atau saling membantu dalam memahami materi pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif di dalam kelas. Untuk lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi agar lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif untuk lebih memudahkan siswa memahami materi. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk mendukung penerapan model pembelajaran yang hendak diaplikasikan di dalam kelas.

Ada berbagai macam tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk membuat suasana belajar lebih menarik. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu model pembelajaran yang

membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan mengutamakan kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan kelompok. Media yang dapat digunakan untuk mendukung model pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar sehingga siswa akan lebih tertarik dan mudah untuk fokus saat materi pembelajaran disampaikan melalui media tersebut. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media audio visual mungkin dapat menjadi salah satu alternatif mengubah kegiatan pembelajaran yang pasif menjadi aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Swasta Angkasa LANUD Soewondo Medan T.P. 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Swasta Angkasa LANUD Soewondo Medan
2. Guru masih kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan baik khususnya media audio visual.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
4. Kurangnya keaktifan siswa saat mengikuti proses belajar mengajar.
5. Rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Media pembelajaran yang diteliti adalah media audio visual.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi kelas X di SMA Swasta Angkasa Lanud Soewondo Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Swasta Angkasa LANUD Soewondo Medan T.P. 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD Dengan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Swasta Angkasa LANUD Soewondo Medan T.P. 2016/2017.

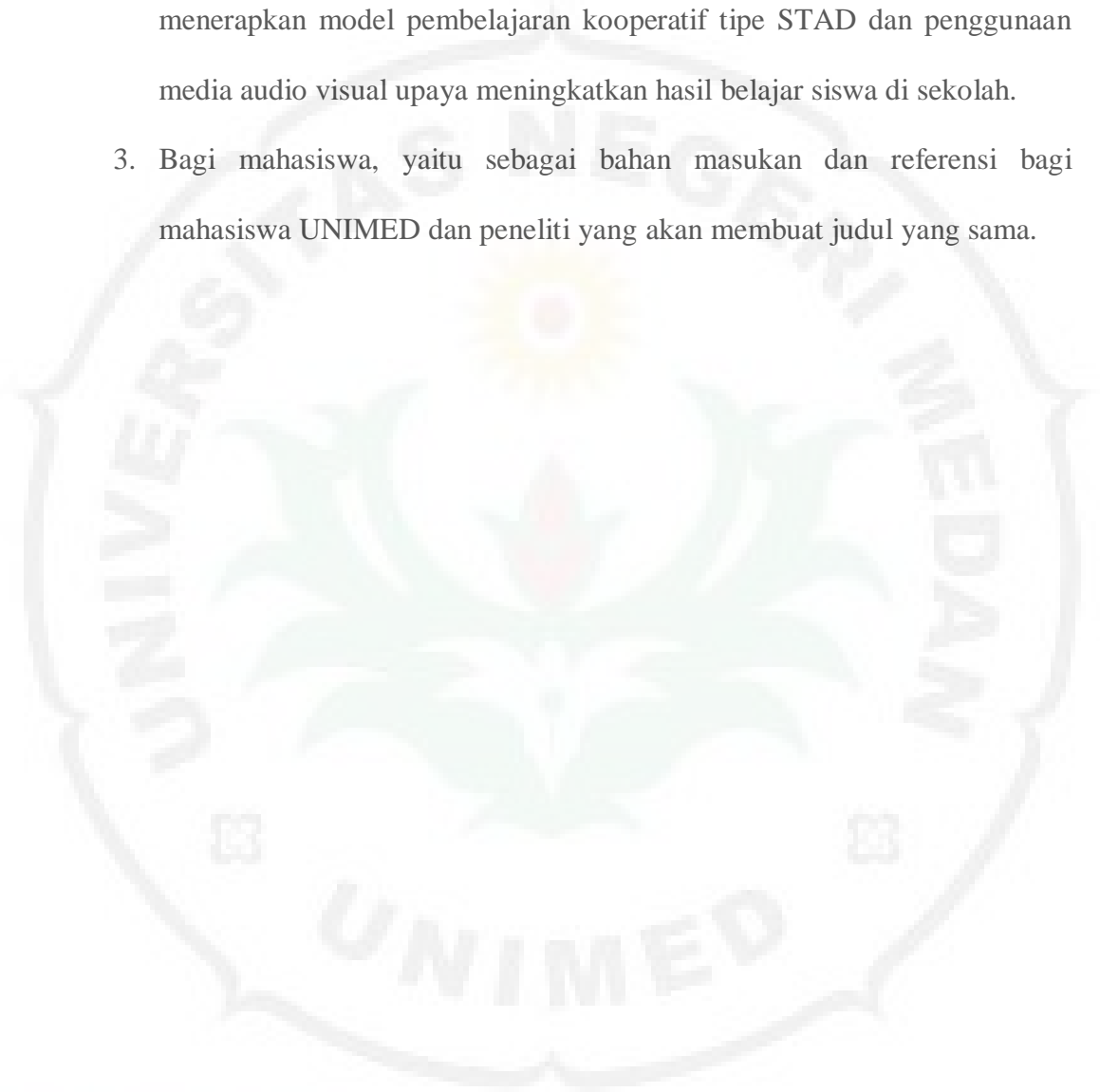
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, yaitu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penggunaan media audio visual.
2. Bagi sekolah, yaitu sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dan guru di SMA Swasta Swasta Angkasa LANUD Soewondo Medan dalam

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penggunaan media audio visual upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

3. Bagi mahasiswa, yaitu sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa UNIMED dan peneliti yang akan membuat judul yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY